

**FUNGSI MUSIKAL GAMELAN PADA PENCAK SILAT : KELOMPOK  
PAGUYUBAN SENI REYOG SINGO MUDHO TERATE**

**ARTIKEL ILMIAH**



oleh:

**CARISA NOVIANTI**  
NIM 211111086

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2025**

**FUNGSI MUSIKAL GAMELAN PADA PENCAK SILAT : KELOMPOK  
PAGUYUBAN SENI REYOG SINGO MUDHO TERATE**

**ARTIKEL ILMIAH**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat sarjana S-1  
Program Studi Seni Karawitan  
Jurusan Karawitan



oleh:

**CARISA NOVIANTI**  
NIM 211111086

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2025**

## **PERSETUJUAN**

Artikel Ilmiah

### **FUNGSI MUSIKAL GAMELAN PADA PENCAK SILAT : KELOMPOK PAGUYUBAN SENI REYOG SINGO MUDHO TERATE**

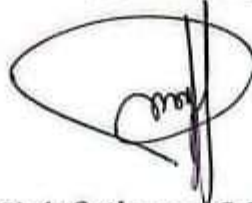
Yang disusun oleh

**CARISA NOVIANTI**  
NIM 211111086

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi  
Tugas Akhir Artikel Ilmiah

Surakarta, 19 Desember 2025

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sigit Setiawan', enclosed within a large, loopy oval shape.

**Sigit Setiawan, S.Sn., M.Sn**

# PENGESAHAN

Artikel Ilmiah

## FUNGSI MUSIKAL GAMELAN PADA PENCAK SILAT : KELOMPOK PAGUYUBAN SENI REYOG SINGO MUDHO TERATE

yang disusun oleh

**CARISA NOVIANTI**  
NIM 211111086

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji  
pada tanggal 19 Desember 2025

Susunan Dewan Penguji


Ketua Penguji,

  
Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum.

Penguji Utama,

  
Ananto Sabdo Aji, S.Sn., M.Sn.


Pembimbing,

  
Sigit Setiawan, S.Sn., M.Sn.

Artikel ilmiah ini telah diterima  
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1  
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 19 Desember 2025  
Fakultas Seni Pertunjukan,



  
Or. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn.  
NIP 196411101991032001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“ Aku membahayakan nyawa ibuku untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya”**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Keluarga besar simbah Sirun bin Torjo
  - Ibu Katiyah selaku ibu kandung saya
- Orang terkasih yang telah menang di hati ibu saya
- Para bapak dan ibu dosen yang telah membekali ilmu
  - Teman-temanku Jurusan Karawitan
    - Almamaterku ISI Surakarta

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Carisa Novianti  
NIM : 211111086  
Tempat, Tgl. Lahir : Pacitan, 07 November 2001  
Alamat Rumah : Dusun Njeruk, RT/RW 02/03, Desa  
Bubakan, Kec. Tulakan, Kab. Pacitan  
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa artikel ilmiah dengan judul **"Fungsi Musikal Gamelan Pada Pencak Silat : Kelompok Paguyuban Seni Reyog Singo Mudho Terate Pacitan"** adalah benar-benar hasil karya tulis cipta sendiri, dibuat sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku, dan bukan sebuah jiplakan atau plagiasi. Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika dalam pengerjaan artikel ilmiah, atau adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian artikel ilmiah, maka saya akan bertanggung jawab

dengan apa yang telah saya perbuat.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh dengan rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 19 Desember 2025

Pacitan,

  
*Carisa Novianti*  
Carisa Novianti

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Fungsi Musikal Gamelan Pada Pencak Silat : Kelompok Paguyuban Seni Reyog Singo Mudho Terate Pacitan*". Artikel ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Pada proses penulisan artikel ini, saya mendapatkan banyak dukungan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum., Sigit Setiawan, S.Sn., M.Sn., Ananto Sabdo Aji, S.Sn., M.Sn selaku tim dewan penguji saya, yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan masukan berharga selama proses penulisan artikel jurnal ilmiah ini.
2. Keluarga saya tercinta, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam memahami Fungsi Musikal Gamelan Pada Pencak Silat : Kelompok Paguyuban Seni Reyog Singo Mudho Terate Pacitan

Penyusun,

**Carisa Novianti**

## Fungsi Musikal Gamelan Pada Pencak Silat : Kelompok Paguyuban Seni Reyog Singo Mudho Terate Pacitan

Carisa Novianti<sup>1</sup>, Sigit Setiawan<sup>2</sup>

Progam Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta,

Indonesia<sup>12</sup>

[novianticarisa@gmail.com](mailto:novianticarisa@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas fungsi musik gamelan dalam mendukung gerakan pencak silat pada Paguyuban Seni Reyog Singo Mudho Terate Pacitan. Melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi lapangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan gamelan memiliki peran penting dalam menciptakan keterpaduan antara unsur musik gamelan reyog dan gerak tarian pencak silat. Fungsi gamelan tidak hanya terbatas sebagai pengiring gerak, melainkan juga sebagai unsur yang memperkuat identitas sosial, budaya, dan nilai-nilai estetika masyarakat setempat. Hasil analisis menggunakan teori fungsi musik dari Alan P. Merriam mengungkapkan bahwa gamelan merupakan seni pertunjukan yang memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai sarana hiburan, media ekspresi, serta media sosial dan budaya. Iringan musik gamelan reyog membantu para pesilat dalam mengatur gerak, tempo, dan ketepatan tarian, sekaligus mempererat hubungan antar seniman. keberadaan gamelan tidak hanya memperkaya kualitas estetika pertunjukan Reyog, tetapi juga turut berperan dalam upaya pelestarian tradisi budaya yang diwariskan secara turun-temurun.

Kata kunci: Gamelan Reyog, Pencak Silat, Fungsi Musikal

### **Abstract**

*This article discusses the musical function of gamelan in supporting pencak silat movements in Paguyuban Seni Reyog Singo Mudho Terate Pacitan. The results show that gamelan has an important role in creating integration between the musical elements of reyog gamelan and pencak silat dance movements. The musical function of gamelan is not only limited to accompanying the movements, but also as an element that strengthens the social identity, culture, and aesthetic values of the local community. The results analysis using Alan P. Merriam's music function theory reveal that gamelan is a performing art that has three main functions, namely as a means of entertainment, a medium of expression, and social and cultural media. The musical accompaniment of reyog gamelan supports the performers in managing the movements, tempo, and accuracy of the dance, as well as strengthening the relationship between artists. the existence of gamelan not only enriches the aesthetic quality of Reyog performances, but also plays a role in efforts to preserve cultural traditions that have been passed down from generation to generation.*

*Keywords: Gamelan Reyog, Pencak Silat, Musical Function*

### **A. PENDAHULUAN**

Reyog ialah kesenian rakyat dimana lahir juga berkembang pada budaya agraris masyarakat Kabupaten Ponorogo. Kesenian Reyog merupakan warisan budaya yang tetap dipertahankan oleh masyarakatnya sebagai identitas budaya masyarakat Ponorogo (Santoso 2007:1). Tumbuh dan berkembang sebagai kesenian rakyat yang populer, reyog Ponorogo pada akhirnya menjadi ekspresi budaya yang dihasilkan dari pengalaman hidup berkelompok yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Para seniman reyog yang hidup berkelompok, mengeskpresikan hobi dengan membentuk paguyuban sebagai wadah berkesenian. Paguyuban seni reyog adalah organisasi atau perkumpulan yang menaungi

dan mengembangkan kesenian reyog, khususnya reyog Ponorogo. Kesenian reyog yang berasal mula dari daerah Ponorogo mengalami perkembangan yang signifikan di berbagai wilayah di luar daerah asalnya. Terdapat berbagai wilayah seperti Madiun, Magetan, Ngawi, Wonogiri dan salah satunya seni reyog Singo Mudho Terate yang berada di Pacitan ini.

Seni Reyog Singo Mudho Terate Pacitan yang sudah memiliki legalitas resmi paguyuban berdiri pada 01 Januari 2017 hingga saat ini masih aktif dalam mengikuti ajang festival dan seni pertunjukkan lainnya. (Wawancara Bangun Setyo Adi Nugroho, 2 Mei 2025). Kata "Terate" diambil dari Persaudaraan Setia Hati Terate dimana paguyuban ini memiliki ciri khas dalam menambahkan unsur pencak silat dalam pementasan reyog sehingga menjadi sebuah karya seni yang populer di kalangan masyarakat, karena disetiap gerakan pencak silat yang diiringi gamelan reyog akan menghadirkan sesuatu yang unik. Selain itu, paguyuban ini juga memiliki pelaku seni yang semua anggotanya dari organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate mulai dari warok, bujang ganong, jathil, klono sewandono, pembarong, dan pengrawit sehingga memiliki nama Singo Mudho Terate.

Pengrawit Singo Mudho Terate berjumlah 31 orang, dengan instrumen yang dimainkan terdapat slomporet 2 orang, angklung 3 orang, bonang renteng 2 set dengan 2 orang, kendhang 2 orang, penunthung 1 orang, wiraswara 10 orang, senggak 10 orang dan gong 1 orang yang masing-masing mempunyai hubungan musikalitas satu sama lain. Instrumen gamelan reyog berlaras *pelog* kecuali instrumen slomporet yang memiliki dua laras *pelog* dan *slendro*. Di dalam paguyuban kesenian Reyog Singo Mudho Terate terdapat berbagai simbol untuk membentuk estetika yang menjadi refleksi dari kehidupan masyarakat Ponorogo, ungkapan ini tersampaikan lewat bentuk tarian dan unsur musikal gamelan reyog yang berfungsi sebagai pengiring tarian.



Gambar 1. Pengrawit Seni Reyog Singo Mudho Terate

Menurut Meriam, musik memiliki berbagai fungsi yang berkaitan erat dengan seni serta perilaku manusia, sehingga menjadi aspek penting dalam kajian etnomusikologi. Ketika membahas nilai guna musik, yang sebenarnya dibicarakan adalah peran musik dalam kehidupan sosial, lingkungan, dan aktivitas manusia sehari-hari. Berdasarkan pemikiran tersebut, Meriam mengemukakan sepuluh fungsi musik, yaitu: (1) media penyalur emosi, (2) pemenuhan kebutuhan estetis, (3) sarana hiburan, (4) alat komunikasi,

(5) bentuk simbolik, (6) pemicu respons fisik, (7) penguat lembaga sosial dan ritual keagamaan, (8) penjaga keberlangsungan serta stabilitas budaya, (9) pengukuh norma sosial, dan (10) pemersatu masyarakat. Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada fungsi musik sebagai hiburan serta perannya dalam menjaga stabilitas budaya (Meriam 1976:216–26).

Fungsi musikal adalah unsur–unsur musikal yang hubungannya untuk mendukung pementasan seni lain, seperti karawitan untuk tari, karawitan untuk wayang kulit, karawitan untuk kethoprak, karawitan untuk tayuban, gendhing untuk langendriyan, dan sebagainya (Supanggih 2007:30–31). Pada kesenian seni reyog Singo Mudho Terate, pada dasarnya membutuhkan iringan gamelan reyog untuk mendukung pementasan yang didalamnya mengandung beberapa rangkaian gerakan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Dalam pertunjukan Reyog Singo Mudho Terate Pacitan, keberadaan gamelan memiliki peranan yang pokok sebagai media pengiring pertunjukan reyognya.

Fungsi musikal gamelan reyog tidak sekadar bertindak sebagai latar suara, melainkan berperan aktif dalam membangun suasana, memberikan isyarat, serta mempertegas dinamika gerak para pesilat. Berdasarkan keterangan narasumber, fungsi musikal gamelan dipahami sebagai suatu bentuk harmonisasi antar musik dan gerak. Dapat dikatakan, pesilat yang juga sebagai penari dituntut untuk memiliki perpaduan rasa (chemistry) yang kuat dengan para penabuh gamelan. Hal ini bertujuan agar setiap gerakan pencak silat yang ditampilkan dapat selaras dengan perubahan irama, tempo, serta dinamika musikal yang dimainkan selama pertunjukan berlangsung. Gamelan Reyog Singo Mudho Terate tidak hanya berfungsi sebagai pengiring gerak secara fisik, melainkan juga memiliki peran penting dalam membangun nuansa emosional dan menentukan puncak dramatik pertunjukan (Wawancara Bangun Setyo Adi Nugroho, 11 Juli 2025). Dengan demikian, fungsi musikal gamelan memberikan arahan sekaligus membangun rasa bagi para pesilat dalam menampilkan gerakan yang energik, penuh semangat, dan hati-hati, sesuai dengan karakter tariannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi musikal gamelan dalam konteks pertunjukan pencak silat pada Paguyuban Seni Reyog Singo Mudho Terate Pacitan. Kajian difokuskan pada peranan gamelan sebagai elemen pendukung utama yang berkontribusi terhadap pembentukan ekspresi gerak, penguatan struktur pertunjukan, serta pemeliharaan nilai – nilai sosial juga budaya dimana terkandung pada tradisi kesenian Reyog Ponorogo.

## **B. METODE PENELITIAN**

Karya ini memiliki tahapan awal yang dimulai dari penyusunan gagasan, ide kerja, dan penentuan langkah-langkah yang akan dilakukan. Pada tahap perumusan gagasan, penulis mulai memikirkan, mempertimbangkan, dan memantapkan konsep yang akan diterapkan dalam penulisan. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dalam buku

Analisis Data Kualitatif. Data kualitatif menjadi sumber deskripsi yang kaya dan kuat, berisi penjelasan mengenai proses-proses yang berlangsung dalam suatu konteks tertentu. Melalui data kualitatif, peneliti dapat mengikuti serta memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai hubungan sebab-akibat dari sudut pandang masyarakat setempat, dan memperoleh berbagai penjelasan yang mendalam dan bermakna. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan ditemukannya hal-hal baru yang sebelumnya tidak terduga, sehingga dapat membentuk kerangka pemahaman yang lebih segar (Miles, 2007). Untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian, diperlukan beberapa langkah sistematis melalui penyusunan desain penelitian serta penerapan teknik pengumpulan data. Prosedur tersebut meliputi studi pustaka, observasi, dan wawancara sebagai sumber informasi utama. Adapun beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap pengumpulan data

Tahap pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan dengan sistematis dari beberapa metode dimana saling melengkapi guna mendapat data valid juga komprehensif. Berbagai tahapan pengumpulan data diawali proses observasi, wawancara, juga studi pustaka.

a. Observasi

Peneliti melaksanakan pengamatan langsung terhadap pertunjukan Reyog Ponorogo oleh Paguyuban Seni Reyog Mudho Terate Pacitan untuk memperoleh data mengenai fungsi musikal gamelan dalam mengiringi gerak pencak silat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan penelitian dengan cara berkomunikasi dengan narasumber sehingga mendapatkan fakta atau kejelasan informasi mengenai obyek yang diteliti.

c. Studi pustaka

Peneliti menelaah berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, skripsi, thesis, makalah dan penelitian terdahulu yang relevan, guna memperkuat landasan teoritis dan konteks akademik penelitian.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi musikal gamelan reyog pada pencak silat pada kelompok Paguyuban Seni Reyog Singo Mudho Terate Pacitan, komposer memakai media gamelan reyog untuk mengiringi dalam acara hiburan, seni, budaya, atau pertunjukan di daerahnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber, diketahui bahwa proses awal dalam penyusunan pertunjukan pada Paguyuban Seni Reyog Singo Mudho Terate Pacitan memprioritaskan penyusunan materi gerakan pencak silat. Hal ini disebabkan oleh karakteristik utama pertunjukan tersebut yang menempatkan unsur gerak pencak silat sebagai inti dari sajian. Oleh karena itu, tahapan pertama yang dilakukan para seniman reyog adalah merancang dan mempersiapkan pola-pola gerakan terlebih dahulu

sebelum memasuki tahap penggarapan iringan musik. Meskipun demikian, dalam proses penggarapan karya, antara pesilat dan pemusik terjalin hubungan komunikasi yang bersifat timbal balik (Wawancara Farid Saleh, 21 Juli 2025).

#### 1. Proses Latihan

Dalam proses latihan maupun pementasan, keduanya saling menyesuaikan demi mencapai hasil pertunjukan yang harmonis. Narasumber menyampaikan bahwa dalam praktiknya pemusik mengalami kesulitan dalam menyesuaikan iringan dengan kompleksitas maupun kecepatan gerakan pencak silat, maka pihak pesilat akan menyesuaikan gerakan yang ditampilkan dengan ritme musik yang telah ditetapkan oleh pemusik. Hal ini menunjukkan adanya fleksibilitas serta keterbukaan komunikasi antar pelaku seni dalam upaya mencapai keselarasan antara unsur musik dan gerak. Keterpaduan antara unsur musikal dan gerakan pencak silat tersebut tentu tidak dapat terwujud secara instan. Proses latihan yang intensif antara pemain gamelan dan pesilat menjadi aspek penting guna mewujudkan keselarasan antara rasa, irama, dan gerak. Dalam konteks ini, penabuh gamelan tidak sekadar memainkan pola-pola musikal secara mekanis, melainkan dituntut memiliki kepekaan terhadap dinamika lapangan, perubahan gerak pesilat, serta suasana batin yang hendak dibangun dalam setiap segmen pertunjukan. Dengan demikian, gamelan reyog berperan sebagai penghubung antara kekuatan ekspresi gerak pencak silat dengan kekuatan ekspresi musikal yang disajikan kepada penonton. Secara menyeluruh, ekspresi dalam musik disalurkan melalui berbagai bunyi yang tersusun ke dalam pola-pola tertentu sehingga dapat diterima dan dipahami oleh manusia. Karena itu, berbagai bentuk respons emosional terhadap musik menjadi bagian dari satu kesatuan karya yang dapat dinikmati, bukan hanya oleh para pelaku atau penampil musik, tetapi juga oleh para pendengarnya (Banoe 2003).

Karya ini secara langsung terinspirasi dari penulis yang memiliki hobi bermain pencak silat. Gerak silat bukan hanya pergerakan fisik semata, tetapi juga merupakan cerminan dari kondisi batin. Pencak dipahami sebagai proses atau metode latihan bela diri yang terdiri atas rangkaian gerakan tubuh yang terkontrol dan diarahkan untuk tujuan tertentu. Sementara itu, silat merupakan penerapan nyata dari hasil latihan tersebut dalam situasi yang membutuhkan (Herdiana 2008:4). Secara filosofis, makna pencak silat dibedakan melalui dua unsur katanya. Pencak menggambarkan aspek seni dan teknik latihan, sedangkan silat merujuk pada metode pertarungan yang sesungguhnya. Karena itu, silat tidak dapat dipraktikkan tanpa pencak sebagai dasar latihannya; sebaliknya, pencak tanpa kemampuan silat tidak memberikan manfaat yang berarti (Alexander, H., Chambers, Q., Graeger 1972:12). Pencak silat berasal dari kata Pecak dan Silat. Kata pecak atau sak pecak yang berarti dalam menggerakkan pencak tidak membutuhkan ruang yang banyak, pencak dapat dilakukan ditempat yang luas atau sempit dan kapan saja, sedangkan silat berasal dari silsilahing ilat yang berarti kita juga harus pandai dalam perkataan dan perbuatan. Pemaknaan silat lebih ke pada penguasaan diri atau keberanian (Wawancara

Prihantoro, 2024). Tidak jarang dalam pencak silat selain diajarkan mengenai kerohanian dan mendidik manusia agar memiliki budi pekerti luhur. Terdapat berbagai gerakan dasar dalam pencak silat meliputi teknik pukulan, ales (menghindari serangan), dan tendangan (Candra 2021:24–40). Banyak yang berpendapat bahwa pencak silat merupakan seni beladiri halus tetapi mematikan. Dapat diartikan gerak-gerak seperti orang menari namun jika diterapkan dalam pertarungan ada beberapa titik-titik tertentu yang fatal menjadi target serangan. PencakPencak silat terdiri atas empat aspek yang saling melengkapi, yaitu aspek mental-spiritual, bela diri, seni, dan olahraga. Aspek seni dalam pencak silat mencakup seluruh teknik dan jurus yang telah dikembangkan atau dimodifikasi dari gerakan bela diri, tetapi disusun mengikuti prinsip-prinsip estetika. Tujuan penggunaannya adalah untuk menampilkan serta mengekspresikan keindahan dari gerak pencak silat itu sendiri (Ediyono, Suryo 2019:312).



**Gambar 2.** Latihan Rutin Seni Reyog Singo Mudho Terate

Keberadaan musik dalam pertunjukan pencak silat pada seni pertunjukan Reyog, memegang peranan yang penting. Musik gamelan tidak hanya berfungsi sebagai unsur pendukung, melainkan menjadi komponen pokok yang membentuk struktur keseluruhan sajian pertunjukan. Melalui fungsi ritmis, melodis, dan dinamis, gamelan memberikan landasan bagi para pesilat untuk mengatur setiap gerakan tubuh agar selaras dengan irama musik yang mengiringi. Pentingnya keberadaan gamelan dalam pencak silat terletak pada perannya dalam membangun suasana dramatik dan nuansa emosional yang berdampak langsung terhadap kualitas penyajian gerak sesuai gaya garap Reyog yang disajikan.

Dalam karawitan, garap merujuk pada proses kerja kreatif yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok pengrawit dalam menyajikan sebuah gendhing atau komposisi. Proses ini bertujuan menghasilkan bentuk bunyi dengan kualitas tertentu, sesuai dengan maksud, kebutuhan, atau tujuan dari suatu karya maupun pertunjukan karawitan yang sedang dipresentasikan (Supanggah 2007:3). Gaya garap musik Reyog Singo Mudho Terate berkiblat pada gaya Reyog Ponoragan, hal ini disampaikan oleh narasumber Farid yang sebagai komposer utama dalam Paguyuban Singo Mudho Terate. Gaya Ponoragan merupakan salah satu kesenian tradisional

yang berasal dari Ponorogo, Jawa Timur yang memiliki kekayaan musikal dan ekspresi budaya yang khas. Gaya musikal Reyog Ponoragan secara umum ditandai oleh penggunaan instrumen gamelan yang dominan perkusi, seperti kendang, gong, kenong, dan angklung. Salah satu elemen penting dalam gaya ini adalah ritme yang cepat. Struktur komposisi dalam musik Reyog Ponoragan bersifat terbuka namun tetap berpola, memungkinkan improvisasi oleh para penabuh gamelan berdasarkan situasi panggung. Salah satu keunikan gaya musik Reyog Ponoragan adalah keberadaan unsur vokal yang terkadang hadir dalam bentuk tembang macapat atau seruan ritmis dari para penari dan pemain.

## 2. Pola iringan

Dalam pertunjukan seni tradisi, penggunaan pola iringan musik memiliki peran penting untuk mendukung penyajian gerak tari agar selaras dan bermakna. Dalam tarian, iringan dan gerak adalah dua unsur yang saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Iringan sebenarnya dapat berdiri sendiri tanpa gerak, tetapi gerak tari akan terasa kurang lengkap tanpa iringan. Hal ini karena keindahan dan keutuhan sebuah tarian tidak akan tampak maksimal jika hanya ada iringan tanpa gerak. Sebaliknya, gerak tari menjadi lebih kuat, jelas, dan bermakna ketika didukung oleh iringan (Fatmasari 2021:64). Pada kesenian Reyog Ponorogo, khususnya dalam pertunjukan grup Singo Mudho Terate Pacitan, proses pengiringan dilakukan melalui perpaduan beberapa teknik kendangan dan iringan gamelan. Salah satu teknik yang digunakan adalah kendangan improv, yaitu pola kendangan yang menyesuaikan dengan gerak tari secara langsung sesuai kondisi pertunjukan. Teknik ini memungkinkan penabuh kendang mengendalikan tempo, dinamika, serta aksentuasi bunyi sehingga dapat menyatu dengan ekspresi gerak penari yang telah diatur sebelumnya. Penata dapat menyatakan bahwa seluruh karya ini sangat mengutamakan prinsip keseimbangan. Karena itu, keseimbangan menjadi unsur dasar yang menentukan nilai estetika dalam penyajiannya (Saldi 2023:195). Pada saat proses sambung gerak atau transisi antarbagian dalam tarian, kendangan improv memiliki peran dominan. Penabuh kendang harus mampu membaca dan memahami pola gerak penari sehingga pukulan kendang dapat mengikuti alur gerak tersebut. Dengan demikian, hubungan antara musik dan gerak menjadi selaras, menciptakan harmoni estetika antara unsur audio dan visual. Selain kendangan improv, iringan musik juga menggunakan pola tertentu sesuai dengan bagian gerak tari.

## 3. Pola tabuhan

Pada saat gerak pembukaan, iringan yang digunakan adalah monggang, yaitu salah satu gending tradisional yang memiliki karakter lambat, tenang, dan sakral. Gending monggang dipilih untuk membangun suasana khidmat sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan kekuatan spiritual yang diyakini melatarbelakangi kesenian Reyog Ponorogo. pada adegan pembukaan, gamelan mengiringi menggunakan pola tabuhan monggang dan klenangan dengan notasi sebagai berikut:

**Table 1.** notasi pola tabuhan dalam gerakan sambung dan pembukaan

Pola tabuhan monggang	1 6 1 5
Pola tabuhan klenangan	1 2 3 5

Pada adegan pembukaan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate notasi diatas merupakan pola tabuhan garap Monggang yang digunakan untuk mengiringi gerakan pembukaan oleh para penari Singo Mudho Terate, tabuhan tersebut diawali oleh kendang sebagai pamurba irama dalam gamelan reyog. Instrumen yang digunakan dalam tabuhan garap Monggang ini menggunakan Bonang dengan notasi 1 6 1 5 secara monoton, kemudian dibarengi dengan pukulan gong setiap 4 gatra. Kemudian setelah beberapa kali repetisi atau pengulangan, garapan monggang berubah menjadi tabuhan klenangan dengan notasi 1 2 3 5 secara monoton dengan awalan dari senggak vokal dan kemudian dilanjutkan oleh kendang guna menghidupkan suasana yang agung untuk mengiringi para penari keluar panggung pementasan.

Iringan musik gamelan reyog membantu para pesilat dalam aspek kekuatan, kecepatan, maupun ketepatan waktu gerakan. Pola ritmis tertentu yang dimainkan oleh gamelan dapat menjadi penanda bagi pesilat guna menentukan waktu tepat dalam melaksanakan serangan, pertahanan, maupun gerakan-gerakan menarik yang lain. Jika dikaji melalui perspektif teori fungsi musik menurut Alan P. Merriam secara umum gamelan dalam konteks ini memuat tiga fungsi utama, yakni sebagai sarana ekspresi, sarana hiburan, serta sosial dan budaya (Meriam 1976).

#### 4. Fungsi

Pertama, fungsi musik sebagai media ekspresi emosional terwujud melalui keterkaitan yang erat antara irama gamelan dan gerak para pesilat. Musik gamelan mampu mempresentasikan berbagai nuansa emosional, mulai dari semangat, ketegangan, keberanian, hingga euforia kemenangan.



**Gambar 3.** Foto Jathil SMT pada event FNRP tahun 2022

Iringan musik ini secara langsung memengaruhi cara pesilat mengekspresikan diri melalui gerakan, baik dalam hal kekuatan, kecepatan, maupun ketepatan. Selain itu, bagi para penabuh, musik menjadi medium untuk menyalurkan rasa, baik rasa bangga, hormat, maupun kecintaan terhadap tradisi. Musik gamelan juga membantu membangun suasana emosional penonton, sehingga pesan yang terkandung dalam setiap adegan pencak silat dapat lebih mudah dipahami.

Ekspresi emosional juga terlihat saat perubahan suasana musik dalam setiap adegan pertunjukan Reyog. Misalnya, pada bagian pembukaan, musik dimainkan dengan tempo lambat dan nada yang lebih rendah untuk menciptakan suasana sakral sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur. Sebaliknya, pada adegan pertempuran tokoh-tokoh utama, musik berubah menjadi cepat, ritmis, dan penuh hentakan, sehingga menimbulkan kesan heroik dan memicu semangat para pemain. Fenomena ini menunjukkan jika musik gamelan reyog berperan aktif dalam mengatur intensitas emosi, baik bagi para pelaku kesenian maupun penonton. Dapat dikatakan bahwa seni musik dapat menunjukkan dukungan terhadap tesis yang mengatakan bahwa karakter emosi lebih mudah dikomunikasikan dan dikenali melalui pertunjukan musik yang ekspresif (Djohan 2015:101).

Kedua, fungsi gamelan reyog sebagai sarana hiburan terlihat melalui kemampuannya menciptakan suasana pertunjukan yang meriah dan menarik bagi penonton. Iringan gamelan yang dinamis dan bervariasi memberikan kesan estetis yang kuat, baik bagi masyarakat Pacitan maupun audiens yang lebih luas. Musik gamelan berperan penting dalam menjaga perhatian dan minat penonton selama pertunjukan berlangsung, sekaligus meningkatkan nilai tontonan seni Reyog dari paguyuban Singo Mudho Terate. Dengan demikian, musik dalam pertunjukan pencak silat bukan hanya berperan sebagai pengiring gerak, tetapi juga sebagai unsur utama yang memberikan hiburan bagi masyarakat.

Hiburan menjadi kebutuhan individu dalam masyarakat yang kini banyak dipengaruhi oleh struktur kapitalis, di mana musik mengambil peran dominan. Musik berfungsi sebagai media hiburan yang fleksibel dan dapat dipadukan dengan berbagai bentuk seni lainnya (Bungin 2008:51). Hiburan yang diciptakan oleh gamelan Reyog juga berkaitan erat dengan nilai estetika budaya lokal. Estetika musik dipahami sebagai pengetahuan atau upaya untuk menelaah bagaimana musik berhubungan dengan cita rasa serta kesadaran intelektual manusia (Hardjana 2018:18). Bunyi gamelan yang khas, berpadu dengan gerak tari dan kostum pemain, menghasilkan pengalaman hiburan yang utuh dan mendalam. Dalam konteks grup Singo Mudho Terate, musik gamelan reyog merepresentasikan kebanggaan budaya bagi masyarakat Banjarsari, Pacitan. Dengan demikian hiburan yang dihasilkan gamelan reyog mengandung nilai simbolik untuk memperkuat identitas kesenian Reyog Ponorogo. Selain sebagai pengiring pertunjukan tari dalam paguyuban Singo

Mudho Terate, biasanya gamelan reyog juga dipertunjukkan hanya musiknya saja pada kelompok/paguyuban reyog obyog yang berkembang di wilayah pedesaan.



Gambar 4. Foto Bujangganong SMT pada event FNRP tahun 2022

Ketiga, musik gamelan dalam pertunjukan pencak silat berperan sebagai media sosial dan budaya yang dapat mempererat hubungan antar anggota paguyuban. Fungsi sosial ini terlihat ketika sebuah gendhing disajikan sebagai bagian dari karawitan untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, baik yang bersifat ritual keagamaan, upacara kenegaraan, kegiatan kemasyarakatan, maupun acara keluarga dan individu (Supanggah 2007:251). Musik menjadi unsur pemersatu yang memperkokoh solidaritas dalam komunitas, sekaligus memperkuat identitas budaya masyarakat Pacitan. Pada pertunjukan pencak silat Singo Mudho Terate, musik gamelan juga berfungsi sebagai penghubung antar anggota komunitas seni. Melalui latihan bersama, para penabuh dan pesilat membangun komunikasi dan koordinasi yang erat agar tercipta keselarasan antara irama musik dan gerakan silat. Proses ini menciptakan rasa kebersamaan dan saling ketergantungan dalam satu kelompok. Menurut Merriam, musik memiliki kekuatan untuk memediasi hubungan sosial dan memperkuat ikatan antar individu dalam suatu komunitas, yang terlihat jelas pada praktik seni pencak silat berbasis gamelan ini.

Kehadiran gamelan dalam setiap kegiatan pertunjukan turut berperan dalam pelestarian tradisi Reyog, mempertemukan berbagai elemen masyarakat, dan membangun semangat kebersamaan. Suatu budaya dapat terus bertahan dan diwariskan kepada generasi berikutnya melalui proses komunikasi. Dalam hal ini, komunikasi berperan sebagai sarana penyebaran tradisi serta nilai-nilai budaya yang dijunjung masyarakat. Karena fungsi inilah, komunikasi dan budaya menjadi dua hal yang tidak dapat dipisahkan (Larry A. Samovar, Richard E. Porter 2010:16). Pendiri Paguyuban Seni Reyog Singo Mudho Terate memiliki tujuan utama untuk memperbaiki citra organisasi pencak silat yang selama ini dinilai kurang baik di kalangan masyarakat. Melalui pendirian paguyuban ini, upaya dilakukan dengan mengumpulkan individu-individu yang terlibat dalam dunia pencak silat khususnya organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kesenian, khususnya melalui pertunjukan Reyog Singo Mudho Terate. Kegiatan seni

ini diharapkan dapat menjadi media positif dalam membangun kembali kepercayaan masyarakat, sekaligus memulihkan citra organisasi silat tersebut melalui jalur kesenian yang lebih diterima oleh masyarakat luas. Dengan demikian, musik gamelan tidak hanya sekadar bagian dari estetika pertunjukan, melainkan juga bagian dari sistem sosial dan budaya yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan musik gamelan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung gerakan pencak silat pada Paguyuban Seni Reyog Singo Mudho Terate Pacitan. Musik gamelan bukan sekadar berfungsi sebagai latar pengiring, melainkan menjadi elemen utama yang membangun keselarasan antara gerak, rasa, serta suasana yang ingin disampaikan dalam setiap bagian pertunjukan. Gamelan berperan aktif dalam membentuk dinamika gerak pencak silat, menciptakan suasana dramatik, serta memberikan stimulus bagi para pesilat dalam menentukan kekuatan, tempo, dan ketepatan gerakan yang ditampilkan.

Fungsi musik gamelan dalam pertunjukan ini dianalisis melalui perspektif teori fungsi musik menurut Alan P. Merriam, yang mencakup tiga fungsi pokok, yaitu sebagai sarana hiburan, ekspresi emosional, serta media sosial dan budaya. Fungsi sarana hiburan terdiri dari gamelan yang memberikan nilai estetis yang menghidupkan suasana pertunjukan, menarik minat penonton, serta menjadikan sajian lebih menarik dan komunikatif. Fungsi media ekspresi emosional, gamelan menjadi alat untuk menyampaikan berbagai nuansa rasa, baik bagi pesilat, penabuh gamelan, maupun penonton. Iringan musik ini membantu memperjelas karakter gerakan, mulai dari yang halus, kuat, hingga ekspresif. Fungsi gamelan sebagai media sosial dan budaya tampak melalui perannya dalam menjaga, melestarikan, dan memperkuat identitas komunitas seni Reyog di Pacitan. Musik gamelan berperan sebagai pengikat solidaritas antaranggota paguyuban serta sebagai sarana pelestarian nilai-nilai budaya lokal dimana diwariskan turun-temurun. Musik gamelan bukan hanya sekadar elemen artistik, tetapi juga bagian yang tidak terpisahkan dari ekosistem sosial, budaya, dan spiritual dalam pertunjukan seni Reyog. Dapat disimpulkan, bahwa fungsi musikal gamelan dalam pertunjukan pencak silat kelompok Paguyuban Seni Reyog Singo Mudho Terate Pacitan memiliki kontribusi besar dalam menjaga keterpaduan antara unsur musik, gerak, dan budaya. peran tersebut, gamelan tidak hanya memperkuat esensi pertunjukan seni Reyog, tetapi juga memperkuat eksistensi seni tradisi di tengah masyarakat modern.

#### Daftar Pustaka

Alexander, H., Chambers, Q., Graeger, D. F. 1972. *Pentjak Silat, the Indonesian Fighting Art*. Tokyo & California: Kodansha International, Ltd.

- Banoe, P. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger Dan Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Candra, Juli. 2021. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djohan. 2015. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ediyono, Suryo, Sahid Teguh Widodo. 2019. "Memahami Makna Seni Dalam Pencak Silat." *Panggung* 29 No. 3:400.
- Fatmasari, intan dan Hary Murcahyanto. 2021. "Keselarasan Gerak, Iringan, Dan Busana Pada Tari Dewi Saraswati." *Tamumatra* 3 No. 2.
- Hardjana, Suka. 2018. *Estetika Musik: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Art Music Today.
- Herdiana. 2008. *Percaya Diri Dengan Silat*. Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara.
- Larry A. Samovar, Richard E. Porter, and Edwin R. McDaniel. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya: Communication Between Culture*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Meriam, Alan. P. 1976. *The Anthropology of Music*. USA: University Press, Sixth Printing.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Saldi, Putu. 2023. "Musik Iringan Tari Wija Kusuma." *Ghurnita* 3 No. 2.
- Santoso, Ajid Heri. 2007. "Fungsi Slompret Dalam Pertunjukan Reyog Ponorogo." Institut Seni Indonesia.
- Supanggah, Rahayu. 2007. *Bothekan Karawitan II: Garap*. edited by Waridi. Surakarta: ISI Press.

## WEBTOGRAFI

<https://youtu.be/rbHbTbDCMv8?si=rxnuTMrEWbc5Owxx>

## NARASUMBER

1. Bangun Setyo Adi Nugroho. (43 tahun), Pendiri SMT. RT. 02, RW. 03, Dusun Betulo, Desa Bangunsari, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.
2. Farid Saleh. (31 tahun), komposer dan arranger. RT. 01, RW. 09, Dusun Mojo, Desa Punung, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan.



Jurnal Pendidikan Seni & Seni Budaya  
P-ISSN 2502-6240, E-ISSN 2620-3340

Vol 7 No 1 Februari 2022  
DOI:10.31851/sitakara



### Biodata Mahasiswa

#### Data Pribadi

Nama : Carisa Novianti  
Alamat : Dusun Njeruk Rt 02/Rw 03, Desa Bubakan, Kecamatan  
Tulakan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur  
TTL : Pacitan, 07 November 2001  
No. Telepon : 0859180510517  
Agama : Islam  
Email : carissanovianti@gmail.com

#### Riwayat Pendidikan

1. TK : 2008
2. SD : 2014
3. SMP : 2017
4. SMA : 2020
5. Institut Seni Indonesia : 2025